

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang “bebas” yang bertujuan melampaui norma agama yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di masyarakat maupun di media. Pergaulan bebas ini dapat dipicu oleh perkembangan teknologi, pertukaran budaya, perubahan zaman, dan faktor global. Jenis-jenis pergaulan bebas yaitu merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, seks bebas, dan penyalahgunaan Narkoba. Narkotika dan psikotropika adalah obat atau zat yang bermanfaat dalam bidang kedokteran, kesehatan masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menimbulkan adiksi yang sangat merugikan apabila digunakan tanpa pengawasan yang ketat dan menyeluruh. Pengobatan, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai obat dapat dimanipulasi dan fungsinya juga dapat disalahgunakan.

Pada tahun 2016, sekitar 275 juta orang di seluruh dunia (sekitar 5,6% dari usia 15-64 tahun di seluruh dunia) menggunakan Narkoba setidaknya satu kali. Terdiri dari 192 juta ganja, 34 juta pengguna opioid, 34 juta penggunaan amfetamin resep dan stimulan, 21 juta pengguna

ekstasi, 19 juta pengguna opium, dan 18 juta kokain.¹ Di Indonesia kasus narkoba telah menyebar keseluruh wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan.² Berdasarkan data penelitian oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2021, kasus ketergantungan Narkoba di Indonesia akan melebihi 3.419.188 orang.³ Hal ini tentunya menunjukkan bahwa situasi Indonesia terkait dengan kasus penyalahgunaan narkoba benar-benar dalam keadaan kritis, yang membutuhkan perhatian dan semangat dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengatsai dan mencegah peredaran narkoba. Salah satu penyebab pesatnya peredaran obat-obat terlarang di Indonesia adalah kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan transportasi.⁴ Terakhir perkembangan teknologi ini memberikan dampak lain pada kemudahan masuknya oba-obatan terlarang ke Indonesia. Yang menjadi tantangan tersendiri bagi kedutaan Indonesia, terutama penegakan hukum.

Narkoba menjadi salah satu permasalahan terbesar di Indonesia, tanpa terkecuali Provinsi JawaTimur khususnya di Kabupaten Pamekasan. JawaTimur merupakan daerah dengan ketergantungan narkoba yang tinggi, sehingga perlu penguatan peran badan khusus yang

¹Puslitdatin, Uji Publik Hasil Penelitian BNN Tahun 2019. <https://puslitdatin.bnn.go.id/ Uji - Publik -Hasil-Penelitian- Bnn- Tahun- 2019>

²Amanda, Humaedi & Santoso, (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian & PPM*. Volume 4. Nomor:2. Halaman: 129–389

³Ronie, “Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 3,4 Juta Orang, ”*Fin.co.id* (Jakarta, September 28,2021), <https://fin.co.id/2021/06/28/pengguna-Narkoba-di-indonesia-capai-34-jutaorang/>Telaumbanua, Teoli Bewamati 2018.

⁴Telaumbanua, Teoli Bewamati. 2018. Peran Badan Narkotika Nasional dalam Upaya Pencegahan dan Peredaran Gelap Narkotika di Gunung sitoli. *Jurnal Mahupiku Vol.1*

menangani masalah narkoba, badan narkotika jawa timur, untuk memberantas kejahatan narkoba, dan memerangi kecanduan narkoba ditengah air hingga 1910 orang tinggal diwilayah jawa timur pada kuartal pertama tahun 2021.⁵

Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Pamekasan cukup tinggi. Hal itu berdasarkan data penangkapan narkoba yang dihimpun Polres Pamekasan pada tahun 2022. Polres Pamekasan berhasil menangkap 40 tersangka. Tahun 2022 kasus ketergantungan narkoba di di pamekasan akan meningkat dibanding tahun 2021. Tahun 2022 akan ada 72 kasus, yang sebelumnya 98 kasus. 82 kasus melibatkan penyalahgunaan narkoba methamphetamine. Sisanya terdiri dari 42 box tablet, 1 box ganja, dan satu box ineks.⁶ Desa Nyalabu Daya Pamekasan terdapat 2.774 penduduk dengan 4 remaja penyalahgunaan Narkoba (0,14%) penyumbang kasus penyalahgunaan Narkoba di Polres Pamekasan.⁷

Di dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan apapun tentang Narkoba hanya ada satu minuman yang memabukkan yaitu khamr. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah:219⁸

⁵Polri dan BNN 2021.Sumber:<https://tribratane.ws.pamekasan.jatim.polri.go.id/06/07/2022/cegah-penyebaran-narkoba-polres-pamekasan-laksanakan-giat-tatap-muka-madura-produktif-tanpa-narkoba-bersama-tokoh-masyarakat/>

⁶Kasi Humas Polres Pamekasan,AKP Nining Dyah.Sumber:<https://m.tribunnews.com//kasi-humas-polres-pamekasan-akp-nining-dyah>.

⁷Wawancara langsung dengan kepala desa, Tanggal 13 Januari 2023, Nyalabu Daya Pamekasan.

⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Penerbit Jumanatatul 'Ali-Art,2004), 34

⁹Al-Qur'an Al-Baqarah, (1): 219.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS.AL-BAQARAH:219).⁹

Sebenarnya ayat ini menjelaskan bahwa meminum khamr lebih banyak mudharatnya daripada mudharatnya karena khamr sangat berbahaya bagi kesehatan jasmani dan rohani serta menghilangkan kesadaran orang yang mengkonsumsi khamr dan itulah sebabnya narkoba dilarang dalam Al-Quran.

Efek negatif dari kecanduan narkoba dan penyebaran narkoba sangat mengerikan yaitu banyaknya kejahatan, banyak generasi muda yang kecanduan narkoba dan pecandu narkoba. Efek berbahaya dari penyalahgunaan dan distribusi obat-obatan ini di dokumentasikan dengan baik dan telah menjadi berita harian ditv dan surat kabar. Penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Indonesia merupakan ancaman serius bagi pengguna dan korban narkoba jika tidak di tangani secara baik.

Salah satu bahaya terbesar yang mengancam generasi muda tidak hanya di wilayah Jawa Timur, namun ancaman narkoba juga telah sampai ke wilayah Pamekasan. Dari jumlah kasus narkoba di tahun 2021, sebanyak 125 tersangka adalah pengguna, 1 tersangka pengecap ganja

dan 5 tersangka ekstasi dan 10 pengguna pil.¹⁰Narkoba tidak hanya dapat merugikan orang sakit, tetapi juga masyarakat sekitar. Akibat yang fatal dapat mempengaruhi kehidupan sosial budaya, agama, ekonomi bahkan menimbulkan kejahatan dan kejahatan sosial lainnya. Generasi muda tampaknya menjadi sasaran strategis perdagangan obat-obatan terlarang. Narkoba dapat merusak generasi suatu bangsa karena Penyalahgunaan dan penyalahgunaan narkoba sering digunakan oleh kalangan pelajar dan remaja.

Masa remaja atau pertumbuhan ditandai dengan munculnya ciri-ciri kemudaan yang dikenal dengan istilah “krisis identitas”. Ini adalah saat ketika seorang individu harus memutuskan siapa mereka, apa yang mereka lakukan dan apa yang ingin mereka lakukan dengan hidup mereka. Akibatnya remaja sangat rentan terhadap stress, frustrasi dan konflik, karena remaja mengalami gejala emosi untuk menemukan jati dirinya. Oleh karena itu, remaja sangat rentan terhadap masalah psikososial. Salah satu masalah kenakalan remaja adalah kecanduan Narkoba. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tidak lagi menjadi mode atau bergengsi, tetapi motivasi telah dijadikan sebagai pelarian. Sementara itu, pecandu narkoba bukan lagi simbol maskulinitas, kesuksesan, keberanian, modernitas, dll, tetapi motivasi mereka dikaitkan dengan visi dan kecanduan yang lebih jauh, dan digunakan sebagai jalan

¹⁰Kapolres Pamekasan, AKBP Rogib Triyanto.<https://tribrataneews.pamekasan.jatim.polri.go.id/06/07/2022>.

¹⁴Sudarsono, Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 68.

keluar dari frustrasi dan kekecewaan. Generasi muda tampaknya menjadi sasaran strategis perdagangan obat-obatan terlarang.

Kaum muda sangat rentan terhadap hambatan sosial menyebabkan ketegangan emosional dan ketakutan pada remaja untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dikarenakan seseorang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa pada masa remaja. Narkoba memiliki dua sisi yang berlawanan. Pertama, obat dapat menawarkan keuntungan besar dalam hal kegunaan dalam berbagai kondisi medis. Kedua, narkoba dapat merugikan penggunanya karena efek negatifnya yang berbahaya.¹¹

Efek narkoba yang berlebihan memiliki konsekuensi bagi tubuh, karena di satu sisi eskalasi menggambarkan keadaan di mana pecandu tidak puas dengan narkoba.¹² Merokok ganja dapat membuat Anda mendambakan morfin dan heroin. Kedua, toleransi, yang memiliki efek yang sama dengan obat mematikan. Ketiga, adiksi yaitu penggunaan narkoba secara terus-menerus menimbulkan ketergantungan baik fisik maupun mental.

Ketergantungan secara fisik yang dimaksudkan adalah keadaan dimana badan dan tubuh dapat bekerja sebagaimana layaknya, maka diperlukan zat atau bahan Narkoba yang bisa di konsumsi. Sedangkan ketergantungan secara psikis adalah dimana adanya suatu perasaan yang dapat menyenangkan dan dorongan fisik yang secara periodik

¹¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 23.

¹²Widya Ananda *Bahaya Narkoba* (Jogjakarta: Kanisius, 2004). 56.

memerlukan pemberian bahan Narkoba untuk dapat menghasilkan perasaan yang menyenangkan.

Selain pengaruh di atas, ada juga beberapa pengaruh diantaranya; Malnutrisi, yaitu pecandu hanya peduli bagaimana cara mendapatkan dan menikmati narkoba, melupakan kebutuhan untuk makan secara teratur, sehingga terjadi pemborosan dan kelemahan tubuh akibat malnutrisi. Infeksi kulit dan ruam, Pengguna narkoba biasanya tidak lagi membutuhkan atau peduli dengan masalah kesehatannya. Ia menggunakan alat dan jarum suntik yang tidak steril, yang dapat menyebabkan infeksi kulit, yang dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf manusia dan organ tubuh manusia pada umumnya.

Masa remaja atau remaja ditandai dengan ciri-ciri kepemudaan yang dikenal dengan istilah “krisis identitas”. Ini adalah saat ketika seorang individu harus memutuskan siapa mereka, apa yang mereka lakukan dan apa yang ingin mereka lakukan dengan hidup mereka. Akibatnya, kaum muda sangat rentan terhadap stres, frustrasi, dan konflik saat mereka mengatasi gejolak emosi untuk menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Oleh karena itu, remaja sangat rentan terhadap masalah psikososial. Salah satu masalah kenakalan remaja adalah kecanduan narkoba. Masa remaja atau remaja ditandai dengan ciri-ciri kepemudaan yang dikenal dengan istilah “krisis identitas”. Ini adalah saat ketika seorang individu harus memutuskan siapa mereka, apa yang mereka lakukan dan apa yang ingin mereka lakukan dengan hidup mereka. Akibatnya, kaum muda sangat rentan terhadap stres, frustrasi, dan konflik

saat mereka mengatasi gejala emosional untuk menemukan jati diri mereka.

Oleh karena itu, remaja sangat rentan terhadap masalah psikososial. Salah satu masalah kenakalan remaja adalah kecanduan narkoba. Narkoba juga akan mengakibatkan kecanduan/ketagihan kepada pemakainya dan apabila pemakaian dihentikan, dapat mengakibatkan kematian. Ciri-ciri kecanduan antara lain: kejang, sakit perut, badan gemetar, muntah-muntah, mata dan hidung berair, hilangnya nafsu makan dan berkurangnya berat badan. Selanjutnya penyalahgunaan Narkoba sangat merusak aspek kesehatan mental para pengguna itu sendiri.

Kesehatan mental merupakan keadaan –keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.¹³ Kesehatan mental adalah potensi seluruh pribadi seperangkat nilai. kaitannya dengan iman dan takwa.¹⁴

Berdasarkan temuan penelitian awal Nyalabu Daya terhadap pengguna narkoba dari segi psikologis, dalam hal ini kesehatan jiwa, hubungan pengguna narkoba dengan masyarakat, terdapat beberapa persoalan yang bertentangan dengan norma sosial, agama, keluarga. Dan lain-lain. Mayoritas di Desa Nyalabu Daya Pamekasan penyalahgunaan Narkobanya adalah remaja.

Berdasarkan temuan peneliti terdahulu yaitu efek samping yang

¹³Kartika Saridewi, Buku Ajar: *Kesehatan Mental*, (Semarang: UPTUNDIP Press, 2012), 9.

¹⁴Duski Samad, *Konseling Sufistik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 283.

dipaparkan di atas yang ditimbulkan oleh pecandu narkoba, narkoba tidak hanya merugikan satu aspek saja, tetapi narkoba merugikan seluruh aspek penggunaannya. Hal yang sama terjadi di Nyalabu Daya Pamekasan. Pengguna mungkin tidak mengetahui efek samping dari zat ilegal yang mereka gunakan, tetapi orang-orang di sekitar mereka dan masyarakat jelas mengetahui efek dari Narkoba tersebut

Berdasarkan permasalahan tersebut oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan Mental Remaja (Studi Kasus di Nyalabu Daya Pamekasan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan?
2. Bagaimana fenomena penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan?
3. Bagaimana dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatan mental remaja di Nyalabu Daya pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang dibuat. Maka, berdasarkan fokus penelitian yangtelah diutarakan, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan
2. Untuk mengetahui fenomena penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan
3. Untuk mengetahui dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatanmental remaja di Nyalabu Daya pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan
2. Dapat mengetahui fenomena penyalahgunaan Narkoba pada remaja diNyalabu Daya Pamekasan
3. Dapat mengetahui dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatanmental remaja di Nyalabu Daya Pamekasan

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami isi dari penelitian serta tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka penulis perlu menjabarkan istilah-istilah pada judul di atas sebagai berikut:

1. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan adiktif lainnya. Narkotika adalah sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.

2. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah bebas dari gejala penyakit jiwa dan serta kemampuan orang untuk menyesuaikan dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang berkisar pada umur 12-21 tahun. Remaja disini adalah remaja yang berdomisili di Nyalabu Daya, Pamekasan dan terlibat penyalahgunaan Narkoba.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian tentang Narkoba telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam bentuk buku maupun hasil laporan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Helendra, M.S. di kabupaten Solok tentang “Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pantai Kabupaten Solok Terhadap Narkoba”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa SMAN 1 Pantai Kabupaten Solok terhadap Narkoba sehingga memperoleh hasil yang valid mengenai Narkoba. Pada penelitaian ini mengkaji tentang persepsi siswa terhadap Narkoba yaitu mendalami pengetahuan mereka tentang Narkoba dan juga bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan Narkoba. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas Narkoba. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada persepsi siswa terhadap

¹⁵ Helendra, Jurnal: Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pantai Kabupaten Solok Terhadap Narkoba, (Padang: Universitas Negri Padang, 2007),

Narkoba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatan mental remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Agustin di Kelurahan Sidomulyo Kota Samarinda tentang “ Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memperoleh hasil bagaimana cara pengambil kebijakan untuk penanganan masalah penyalahgunaan Narkoba khususnya dalam hal pencegahan dan penanganan penyalahgunaan masalah Narkoba melalui sosialisasi. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas Narkoba yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada persepsi masyarakat terhadap bahaya Narkoba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatan mental remaja
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jovendra Aliansyah di Yayasan Madani Jakarta Timur tentang” Rehabilitas Mental Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Madani *Mental Health Care* Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur.¹⁷ Peneliti ini menggunakan

¹⁶ Rinny Agustin, Jurnal: Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, (Universitas Mulawarman, 2014), 294.

¹⁷ Jovendra Aliansyah, Skripsi: Rehabilitas Mental Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013), 1.

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memperoleh bagaimana proses pembinaan atau bimbingan sebagai upaya penyembuhan korban penyalahgunaan Narkoba di yayasan Madani. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas Narkoba yang sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada rehabilitasi kesehatan mental remaja pengguna Narkoba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatan mental remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Elpandi tentang “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada Penelitian ini sama-sama meneliti tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan mental. Namun pada penelitian terdahulu objeknya adalah masyarakat sedangkan peneliti sekarang objeknya adalah remaja.

¹⁸ Tri Elpandi, Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat. Skripsi: IAIN Bengkulu.